

Analisis Dampak PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten Tahun 2018-2022

<sup>1</sup>Muhammad Buyung Geri Gerung, <sup>2</sup>Alin Maryani, <sup>3</sup>Vira Alfahira, <sup>4</sup>Siti Nurhasanah, <sup>5</sup>Nur Azizah, <sup>6</sup>Deris Desmawan

<sup>1</sup>Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, [5553220025@untirta.ac.id](mailto:5553220025@untirta.ac.id)

<sup>2</sup>Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, [5553220005@untirta.ac.id](mailto:5553220005@untirta.ac.id)

<sup>3</sup>Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, [5553220014@untirta.ac.id](mailto:5553220014@untirta.ac.id)

<sup>4</sup>Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, [5553220007@untirta.ac.id](mailto:5553220007@untirta.ac.id)

<sup>5</sup>Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, [5553220001@untirta.ac.id](mailto:5553220001@untirta.ac.id)

<sup>6</sup>Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, [derisdesmawan@untirta.ac.id](mailto:derisdesmawan@untirta.ac.id)

### *Abstract*

*If there is any effect between these two variables, the Gross Regional Domestic Product or GRDP and Poverty in Banten Province from 2018 to 2022 must be considered. Among variables studied, the independent variable is GRDP and the dependent variable is poverty. The research methodology used in this study is a quantitative approach based on data from Central Statistics Agency (BPS) and several literature reviews were conducted. The results showed that GRDP has a significant impact on poverty. As the GRDP indicator increases, poverty in Banten decrease.*

*Keywords:* GRDP, Poverty, Banten.

### **Pendahuluan**

Tujuan akhir pembangunan suatu negara adalah kesejahteraan rakyat, pembangunan ini menunjukkan tercapainya perubahan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik dan berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang modern, maju dan sejahtera dalam NKRI (Sukmarga : 2011).

Kemiskinan merupakan salah satu faktor terpenting yang menghambat pelaksanaan pembangunan. Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk mencapai standar hidup minimum. Dalam pembangunan suatu negara, khususnya di negara berkembang, kemiskinan merupakan masalah yang sulit untuk diatasi. Konsep kemiskinan bersifat fleksibel sesuai dengan perkembangan peradaban manusia (Kuncoro : 2009). Pengertian kemiskinan merupakan keadaan dimana orang atau individu tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupan (seperti sandang dan pangan, pendidikan, kesehatan dan pendapatan). Kemiskinan memiliki standar yang terus berubah seiring berkembangnya peradaban manusia. Tingkat kemiskinan diukur dengan garis kemiskinan yang standarnya semakin banyak.

Kemiskinan dibedakan menjadi 4, yaitu: (a) kemiskinan turun temurun; (b) kemiskinan yang mengikuti pola umum siklus ekonomi; (c) kemiskinan musiman; (d)

kemiskinan akibat bencana alam, konflik, kekerasan, atau akibat kebijakan yang merugikan kesejahteraan rakyat.

Menurut Todaro (2003) Kemiskinan diklasifikasikan menjadi kemiskinan alamiah dan kemiskinan struktural. Kemiskinan alamiah terkait dengan faktor sosial, psikologis dan biologis. Ketimpangan dalam membandingkan nilai barang dan jasa yang diproduksi dan dijual oleh orang miskin, pembayaran pekerja atas jasa mereka dan nilai pembayaran yang memberatkan dan menipu orang miskin terkait erat dengan kemiskinan relatif.

Kemajuan suatu negara dapat ditentukan oleh tingkat kemiskinannya. Adanya kemiskinan menjadi perhatian utama semua pihak; baik individu, masyarakat maupun pemerintah karena sasaran pembangunan dan kemiskinan adalah rakyat negara itu.

PDRB adalah *respons* agregat dari semua sektor keuangan dan jasa di suatu wilayah, berlaku untuk semua sektor keuangan dan jasa, yang pada gilirannya dapat mewujudkan semua sektor ekonomi. PDRB juga memiliki arti yang komprehensif yang harus diwujudkan dalam semua sektor barang dan jasa sesuai dengan tatanan perekonomian daerah secara umum. (BPS : 2016).

Kemiskinan salah satunya faktornya dipengaruhi oleh tingkat PDRB. Dapat dikatakan perekonomian suatu daerah baik bila PDRB tinggi, sebaliknya bila PDRB rendah berarti perekonomian daerah dalam keadaan buruk. Ekonomi disini adalah ekonomi yang membuat orang hidup. Kesejahteraan manusia tercapai apabila sarana dan prasarana yang digunakan cukup memadai sehingga PDRB tinggi yang pada gilirannya dapat mengoptimalkan pembangunan.

Tabel 1. Data PDRB dan Kemiskinan Banten 2018-2022

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Kemiskinan (Ribuan Jiwa)
2018	436581428,06	661,36
2019	436581428,06	654,46
2020	459666415,79	775,99
2021	444265085,76	867,23
2022	463469619,55	814,02

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2022)

Pada tabel diatas, Produk Domestik Regional Bruto dan Angka Kemiskinan Banten mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Pada 2021, Produk Domestik Regional Bruto Banten menurun, tetapi angka kemiskinan meningkat. Hal ini disebabkan adanya peristiwa Covid-19 pada tahun 2019 yang menyebabkan PDRB menurun dan kemiskinan meningkat. Akibat Covid-19 banyak orang jatuh miskin akibat kepadatan penduduk yang rendah dan sumber daya kesehatan yang rendah yang menyebabkan peningkatan penyakit yang pada akhirnya mengakibatkan banyak orang jatuh kedalam lingkaran kemiskinan (Setyadi & Indriyani, 2021).

## Landasan Teori

### Produk Domestik Regional Bruto

PDRB adalah jumlah akhir barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh unit usaha dalam jangka waktu tertentu. (Badan Pusat Statistik).

Menurut Nanga (2005) PDRB adalah total nilai atau harga pasar barang dan jasa yang diproduksi suatu perekonomian dalam periode waktu tertentu. Todaro

(2002) juga menjelaskan PDRB yaitu nilai total output yang dihasilkan oleh seluruh perekonomian pada tingkat daerah.

**Kemiskinan**

Menurut BPS kemiskinan berarti ketidakmampuan ekonomi untuk membayar produk-produk dasar dan non-pangan.

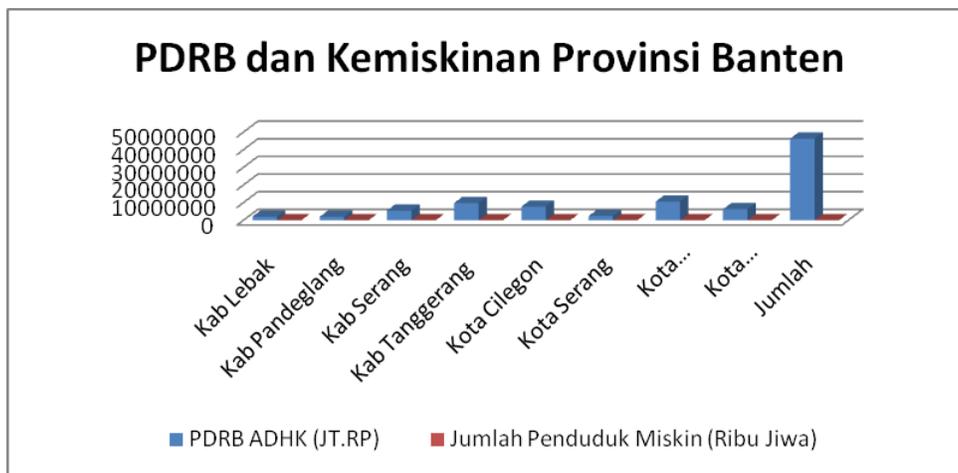
Kemiskinan merupakan taraf hidup yang rendah, artinya adakelompok yang mengalami kekurangan materi dibandingkan dengan taraf hidup yang berlaku umum dimasyarakat. Standar hidup yang rendah secara langsung mempengaruhi kesehatan, kehidupan moral dan harga diri masyarakat yang tergolong miskin (Suparian : 1984 ).

**Metode Penelitian**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut V. Wiratna Sujawerni (2014:39), metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya diperoleh melalui metode statistik atau cara pengukuran lainnya. Studi ini menggunakan skala statistik dengan SPSS untuk mengetahui arah hubungan PDRB dengan Kemiskinan. Dalam penelitian ini data BPS digunakan sebagai sumber utama dan sumber-sumber yang berkaitan dengan membaca majalah dan buku sebagai informasi tambahan dan pendukung materi utama.

**Hasil Dan Pembahasan**

Berikut adalah data PDRB ADHK dan Jumlah Penduduk Miskin berdasarkan Kab/Kota di Provinsi Banten tahun 2018-2022 disajikan dalam bentuk grafik dan tabel.



Gambar 1. Grafik PDRB dan Jumlah Kemiskinan Provinsi Banten

Tabel 2. PDRB ADHK dan Jumlah Kemiskinan Provinsi Banten

Kabupaten/Kota	PDRB ADHK (JT.RP)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)
Kab Lebak	21277508,22	117,22
Kab Pandeglang	20115890,64	114,65
Kab Serang	54844646,90	75,45

Kab Tangerang	97869379,61	270,52
Kota Cilegon	77162613,62	16,46
Kota Serang	23392750,37	42,56
Kota Tangerang	106413710,65	132,88
Kota Tangerang Selatan	62393119,54	44,29
Jumlah	463469619,6	814,02

Sumber : BPS Provinsi Banten 2022

Pada tabel 2, dapat disimpulkan yang memiliki jumlah PDRB tertinggi adalah Kota Tangerang sebesar Rp.106.413.710,65-, Juta dan yang memiliki jumlah PDRB terendah adalah Kabupaten Pandeglang sebesar Rp.20.115.890,64-, Juta. Sedangkan pada jumlah kemiskinan, kabupaten Tangerang mempunyai tingkat kemiskinan tertinggi dengan angka jiwa sebanyak 270,52 ribu jiwa dan tingkat kemiskinan terendah adalah Kota Cilegon sebanyak 16,46 ribu jiwa.

Tabel 3. Variabel Dependen dan Independen

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PDRB ADHK (JT.RP) <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)			
b. All requested variables entered.			

Metode penelitian data yang disajikan menggunakan data yang diperoleh dari BPS Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan data dalam jangka waktu 5 tahun, yaitu tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan variabel independen (Y) yaitu PDRB ADHK dan variabel dependen (X) yaitu Tingkat Kemiskinan.

Regresi Linear Sederhana merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

#### Hipotesis Penelitian

1.  $H_0$  = Terdapat pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan Banten tahun 2022
2.  $H_1$  = Tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan Banten tahun 2022

#### Hipotesis Statistik

Sig < 0,05 artinya signifikan Sig > 0,05 artinya tidak signifikan
----------------------------------------------------------------------

Fungsi, Persamaan, Interpretasi dan Uji T

Tabel 4. Fungsi, Persamaan, Interpretasi dan Uji T

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	58.256	20.882		2.790	.008		
	PDRB ADHK (JT.RP)	6.440E-7	.000	.307	1.987	.054	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)

1. Fungsi

$$Y = f(X_1)$$

$$PDRB = f(\text{Tingkat Kemiskinan})$$

2. Persamaan fungsi regresi sederhana

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

$$PDRB = \beta_0 + \beta_1 POV$$

$$PDRB = 58,256 + 6,440 POV$$

3. Interpretasi

a.  $\beta_0 = 58,256$  artinya bahwa nilai variabel independen setara dengan nol maka variable dependen mengalami peningkatan sebesar 6,440%

b.  $\beta_1 = PRBB = 6,440$  artinya ketika nilai variabel independen mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai variabel dependennya mengalami penurunan sebesar 6,440%

4. Analisis Uji T

Diketahui nilai sig PDRB ADHK sebesar  $0,008 < 0,05$  artinya variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemiskinan.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dampak PDRB terhadap angka kemiskinan Provinsi Banten dapat disimpulkan PDRB berdampak signifikan terhadap angka kemiskinan Banten. Hasil pengujian menunjukkan variabel PDRB berdampak positif dan signifikan terhadap variabel POV. Koefisien yang bertanda positif berarti PDRB berdampak terhadap kemiskinan. Signifikan artinya PDRB berdampak terhadap kemiskinan.

**Daftar Pustaka**

Damanik R, Sidauruk S. 2020. Pengaruh Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*. Volume 28, Nomor 3, Desember 2020; 358-368

Setyadi S, Indriyani L. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Resiko Kemiskinan Di Indonesia. *PARETO : Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Volume 4, Nomor 1, Juni 2021

Rah Adi Fahmi G, Setyadi S dan Suiroh U. 2018. Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol.8, No.2, Okt 2018

Badan Pusat Statistik. (2022). PDRB ADHK Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Juta Rupiah),2020-2022. In Badan Pusat Statistik Banten

Badan Pusat Statistik. (2022). Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Ribu Jiwa),2020-2022. In Badan Pusat Statistik Banten